

## **BAB III**

### **KERJASAMA RUSIA DAN NATO**

Dalam bab tiga ini, terdiri dari 4 sub bab. Sub bab pertama akan membahas tentang NATO secara lebih lengkap dan terperinci yang terdiri dari sejarah terbentuknya NATO, tujuan pembentukan NATO, dan keanggotaan NATO. Sub bab kedua akan menjelaskan tentang dominasi Amerika Serikat dalam NATO. Sub bab ketiga akan membahas tentang perluasan keanggotaan NATO di Eropa Timur, yang terdiri dari perluasan NATO, dan masuknya negara-negara Eropa Timur dalam keanggotaan NATO. Dan sub bab yang terakhir akan menjelaskan tentang kerjasama Rusia dan NATO, yang terdiri dari sejarah hubungan kerjasama NATO dengan Rusia, dan kerjasama Rusia dan NATO dalam pembangunan sistem pertahanan anti rudal 2010.

#### **A. North Atlantic Treaty Organisation (NATO)**

##### **1. Sejarah Terbentuknya NATO**

North Atlantic Treaty Organisation (NATO) atau Pakta Pertahanan Atlantik Utara ini dibentuk pada era Perang Dingin yang terjadi di Eropa dimana pada saat itu dua negara Adikuasa yaitu Amerika dan Uni Soviet sedang mengalami konflik dan saling berkompetisi antara satu dengan yang lainnya. Masing-masing diantara kedua negara tersebut mencoba untuk saling memperluas pengaruh mereka ke negara-negara lain untuk mengumpulkan sekutu-sekutu

mereka. Sehingga lahirlah dua kubu yang memisahkan antara keduanya yaitu Blok Barat dan Blok Timur. Perbedaan kedua kubu ini terletak pada ideologi, dimana Blok Barat berideologi liberal-kapitalis yaitu Amerika dan sekutunya, sedangkan Blok timur berideologi Sosialis-komunis yaitu Uni Soviet dan sekutunya. Masing-masing dari kedua blok ini saling berkompetisi memperebutkan pengaruh politiknya di kawasan Eropa, Asia dan bahkan diseluruh dunia. Hal ini sangat membingungkan bagi negara-negara lain yang menjadi sasaran kedua kubu tersebut, apakah keputusan politik luar negeri suatu negara akan menjadi negara yang netral atautkah malah mendukung salah satu dari mereka untuk menjalin mutualisme yang sesuai dengan persepsi dan tujuan kepentingan mereka.

Saat berlangsungnya Perang Dingin, kedua kubu ini saling mendirikan suatu aliansi organisasi keamanan yang dianggap dapat melindungi mereka dari adanya serangan. NATO hadir sebagai aliansi yang menjadi tempat persekutuan bagi negara-negara Eropa Barat yaitu Blok Barat (Amerika dan Sekutunya), sedangkan Blok Timur mendirikan Pakta Warsawa sebagai aliansi yang sama bagi Uni Soviet dan Sekutu.

NATO (North Atlantic Treaty Organisation) atau Pakta Pertahanan Atlantic Utara didirikan pada tanggal 4 April 1949 di Brussel, Belgia. Di awal berdirinya Aliansi ini, terdiri dari 12 anggota yang turut memprakarsai berdirinya NATO, antara lain Prancis, Luxemburg, Belanda, Inggris, Kanada, Denmark, Islandia,

Italia, Norwegia, Portugal, Yunani dan Belgia. Sebagai suatu organisasi

keamanan internasional, NATO memiliki pasal utama yang merupakan hasil perundingan seluruh anggota yang tertuang dalam Pasal V, yang berisi:

*“Para anggota setuju bahwa sebuah serangan bersenjata terhadap salah satu atau lebih dari mereka di Eropa maupun di Amerika Utara akan dianggap sebagai serangan terhadap semua anggota. Selanjutnya mereka setuju bahwa, jika serangan bersenjata seperti itu terjadi, setiap anggota, dalam menggunakan hak untuk mempertahankan diri secara pribadi maupun bersama-sama seperti yang tertuang dalam Pasal ke-51 dari Piagam PBB, akan membantu anggota yang diserang jika penggunaan kekuatan semacam itu, baik sendiri maupun bersama-sama, dirasakan perlu, termasuk penggunaan pasukan bersenjata, untuk mengembalikan dan menjaga keamanan wilayah Atlantik Utara.”*

Dalam pasal ini, menjelaskan bahwasanya jika suatu saat anggota Pakta Warsawa ataupun pihak lain berusaha melancarkan serangan terhadap salah satu anggota NATO, maka serangan tersebut akan dianggap sebagai serangan terhadap seluruh anggota NATO dan akan dibalas dengan serangan yang lebih besar oleh seluruh anggota NATO. Akan tetapi pada kenyataannya, Pasal ini ternyata tidak berlaku karena berjalannya Perang Dingin antara Blok Barat dan Blok Timur tidak terjadi serangan apapun. Akan tetapi pada 12 September 2001, dimana

September 2001, pasal ini pun diberlakukan yaitu dengan bersekutunya seluruh anggota aliansi NATO untuk mencari dan menghancurkan terorisme.<sup>37</sup>

Struktur NATO pada saat pendiriannya hanya branggotakan 12 negara, dan kemudian pada era Perang Dingin bertambah menjadi 16 negara, dan saat ini NATO memiliki keanggotaan sebanyak 26 negara yakni dengan masuknya sejumlah negara bekas Blok Timur. Ditinjau dari jumlah dan susunan keanggotaan, maka NATO merupakan salah satu struktur pertahanan-pertahanan global yang terbesar saat ini.<sup>38</sup>

Keanggotaan NATO dari tahun ke tahun mengalami penambahan. Pembentukan NATO oleh negara-negara Eropa Barat dan Amerika khususnya, merupakan sebuah respon bersama terhadap ancaman militer Uni Soviet yang merupakan formalisasi dari Amerika sebagai pembuat keputusan utama dalam struktur keamanan Eropa Barat. NATO didirikan dengan maksud sebagai bentuk komitmen untuk menjaga keamanan *Trans Atlantic* Amerika di Eropa. Aliansi ini juga menjunjung tinggi hak-hak individu menurut obligasi Internasional sesuai dengan piagam PBB dan mengikat setiap anggotanya untuk berbagi resiko dan tanggung jawab seperti keuntungan dari keamanan kolektif dan menghendaki setiap negara anggotanya untuk tidak berusaha bergabung dengan komitmen internasional lainnya, yang kemungkinan besar dapat menimbulkan sengketa dengan pakta ini.

---

<sup>37</sup> *Pakta Pertahanan Atlantik Utara* (diakses pada tanggal 6 Juni 2011); diunduh dari [http://id.wikipedia.org/wiki/Pakta\\_Pertahanan\\_Atlantik\\_Utara](http://id.wikipedia.org/wiki/Pakta_Pertahanan_Atlantik_Utara)

<sup>38</sup> *Dampak Strategi Pasca Perluasan keanggotaan didalam struktur-struktur Eropa terhadap*

NATO merupakan aliansi yang menjadi tempat persekutuan bagi negara-negara Eropa Barat dan Amerika. Dalam keanggotaan NATO, setiap anggota memiliki hak suara untuk menyampaikan pendapatnya masing-masing. Suara dari setiap negara justru sangat dibutuhkan untuk mencapai sebuah keputusan. Jadi inti dari piagam NATO ini sebenarnya berupa kesepakatan dari negara-negara penanda tangan atau negara anggota untuk membentuk pertahanan bersama. Dengan demikian, segala bentuk serangan yang ditujukan kepada salah satu negara anggota NATO akan dianggap sebagai serangan terhadap seluruh negara anggota yang tergabung dalam NATO.

## **2. Tujuan Terbentuknya NATO**

Tujuan dibentuknya NATO pada tanggal 4 April 1949 ini salah satunya adalah untuk membendung perluasan ideologi komunis yang dilakukan oleh Uni Soviet dan Sekutunya dikawasan Eropa. Saat Perang Dingin berlangsung, yang terjadi bukanlah peperangan menggunakan senjata atau saling menghancurkan antar kubu seperti yang termaktub dalam arti perang sebenarnya, akan tetapi berlangsungnya Perang Dingin adalah kompetisi penyebaran ideologi, yaitu Blok Barat yang di motori Amerika yang menganut paham liberal-kapitalis, sedangkan Blok Timur yang dimotori Uni Soviet menganut paham Sosialis-kapitalis. Didirikannya aliansi NATO oleh Blok Barat merupakan salah satu cara untuk menghentikan perluasan ideologi Blok Timur. Dalam rangka membendung penyebaran ideologi ini, NATO juga mengambil keuntungan lain yang dapat

diambil yaitu NATO bisa sekaligus mempengaruhi negara-negara lain untuk

mempunyai ideologi yang sama dan masuk kedalam keanggotaan NATO secara resmi.<sup>39</sup>

Selain itu, tujuan dibentuknya NATO adalah untuk melindungi sekutu-sekutu Amerika Serikat di Eropa barat dari kemungkinan serangan Uni Soviet. Negara yang memutuskan untuk menjadi anggota NATO meyakini bahwa Amerika sebagai negara penggagas NATO, memiliki kekuatan militer terbesar. Sehingga dengan bergabung dalam keanggotaan NATO, mereka mengharapkan bisa membuat Uni Soviet berpikir ulang jika suatu saat berniat untuk menyerang. NATO juga menyatakan bahwa pihak yang tergabung dalam pakta aliansi ini harus setuju untuk membentuk sebuah pemerintahan yang damai selaras dengan tujuan Perserikatan Bangsa Bangsa, menciptakan kestabilan dan kemakmuran di kawasan Atlantik Utara, serta membentuk pertahanan terpadu di kawasan untuk menjaga perdamaian dan keamanan kawasan (negara anggota).<sup>40</sup>

Jadi secara garis besar tujuan dari NATO ini selain untuk membendung penyebaran ideologi komunis oleh Blok Timur dan sebagai pertahanan dari kemungkinan serangan dari Uni Soviet, tujuan lain dari NATO ini sendiri adalah untuk menciptakan stabilitas kawasan, terutama kawasan Eropa Barat dengan cara memastikan keamanan, kebebasan dan kemerdekaan para negara anggotanya, serta memajukan prinsip-prinsip demokrasi dan pertumbuhan institusi demokratis

---

<sup>39</sup> *ibid*

<sup>40</sup> *Legal Personality NATO* (diakses pada 6 Juni 2011); diunduh dari

<http://www.researchgate.net/publication/228210611>

di wilayah Atlantik Utara. Tujuan lain yang diharapkan dari lahirnya aliansi NATO antara lain<sup>41</sup>:

- a. Menyelesaikan sengketa secara damai.
- b. Menghapuskan sengketa politik ekonomi internasional.
- c. Menghindarkan penggunaan kekerasan dan ancaman militer dalam hubungan internasional.
- d. Saling membantu dan membela Negara yang tergabung dalam keanggotaan NATO yang memperoleh serangan dari Negara lain, karena menyerang salah satu negara anggota NATO adalah seolah-olah menyerang seluruh anggota NATO dan NATO itu sendiri.

### **3. Keanggotaan NATO**

Diawal pembentukan NATO pada tanggal 4 April 1949, nagara anggota dari aliansi keamanan ini hanya terdiri dari 12 negara anggota yang juga merupakan negara pemrakarsa, antara lain Belgia, Canada, Denmark, Perancis, Islandia, Italia, Luksemburg, Belanda, Norwegia, Portugal, United Kingdom (Inggris) dan Amerika Serikat.<sup>42</sup>

Keanggotaan NATO ini mengalami penambahan keanggotaan pada tahun 1951 ketika Yunani dan Turki memutuskan untuk bergabung menjadi anggota

---

<sup>41</sup> *Nato (NORTH ATLANTIC TREATY ORGANIZATION)* (diakses pada tanggal 7 Juni 2011);

NATO dan disusul pada tahun berikutnya Jerman Barat ikut bergabung, yakni pada tahun 1955.

Pada masa awal terbentuknya NATO, yaitu dimasa Perang Dingin berlangsung, sistem keanggotaan yang berlaku adalah bersifat terbatas bersifat tertutup, yaitu hanya negara yang berada di Eropa Barat dan Atlantik lah yang bisa masuk dalam keanggotaan NATO. Selain itu negara yang menginginkan untuk bergabung dengan NATO harus mempunyai faham dan tujuan yang sama, yaitu salah satunya untuk saling melindungi dan membendung penyebaran ideologi komunis tentunya. Akan tetapi setelah berakhirnya Perang Dingin, NATO mengalami masa transisi dimana sistem keanggotaan dari NATO ini menjadi lebih terbuka.

Masa transisi dialami NATO merupakan salah satu upaya mempertahankan diri pasca runtuhnya Uni Soviet. Dengan runtuhnya Uni Soviet, Pakta Warsawa yang merupakan aliansi keamanan yang dibentuk pihak Blok Timur tidak bisa mempertahankan diri karena adanya krisis-krisis yang terjadi, sehingga berakhirnya Uni Soviet juga menandai berakhirnya Pakta Warsawa - dimana anggotanya menarik keanggotaanya.

Sifat keanggotaan NATO setelah masa transisi menjadi lebih terbuka. Penambahan keanggotaan mulai berlangsung yaitu pada tahun 1999 terdapat 4 negara yang bergabung, yaitu Czech Republic, Hungaria dan Polandia. Disusul pada bulan April 2004 terdapat 7 negara baru yang ikut bergabung menjadi



dan Slovenia. Dengan semakin bertambahnya keanggotaan dalam NATO ini membuktikan bahwa perkembangan dan strategi yang dilakukan NATO untuk mempertahankan peran dan eksistensinya di dunia internasional menuai hasil yang maksimal. Dan bahkan beberapa negara bekas anggota Pakta Warsawa juga merubah posisinya dengan berpihak dan bergabung menjadi anggota NATO.<sup>43</sup>

Pengaruh yang dibentuk NATO sebagai struktur pertahanan keamanan global ini sangat luar biasa. Terbukti dari tahun ke tahun, terdapat beberapa negara yang menawarkan diri untuk bergabung dalam keanggotaan NATO. Georgia dan Ukraina adalah dua negara yang menawarkan diri untuk masuk dalam keanggotaan NATO.

## **B. Dominasi Amerika Serikat dalam NATO**

Setelah berakhirnya Perang Dingin, NATO tetap eksis sebagai kekuatan utama dunia, dimana didalam struktur ini terdapat dua sub struktur yang cukup berpengaruh untuk menentukan perjalanan dan masa depan struktur NATO yaitu Amerika Serikat dan negara-negara anggota dari kawasan Eropa. Tampilnya Amerika sebagai satu-satunya kekuatan dunia, dalam banyak hal terlihat lebih dominan pengaruhnya dalam menentukan kebijakan-kebijakan dalam struktur NATO.<sup>44</sup>

Dapat dikatakan bahwasnya Amerika Serikat merupakan negara pencetus

Serikat memainkan suatu peran yang sangat dominan dan menguntungkan bagi posisi Amerika Serikat ini sendiri. Amerika Serikat dapat berperan sebagai kekuatan sentral, yang sesungguhnya menguasai Eropa Barat secara simbolis yaitu melalui NATO. Terlebih lagi Amerika Serikat telah menginvestasikan dananya secara besar-besaran bagi pertahanan dikawasan Eropa Barat sebagai upaya untuk mengimbangi keunggulan Pakta Warsawa di era berlangsungnya Perang Dingin, sehingga wajar bila peran dan pengaruh Amerika terlihat sangat dominan. Dominasi Amerika Serikat ini sangat ter juga dirasakan dalam setiap pengambilan keputusan dalam NATO.

Hal ini dapat dilihat bahwasanya Amerika Serikat mampu mendikte negara-negara anggota NATO, untuk menyesuaikan kepentingannya dengan kepentingan Amerika Serikat. Dengan sumber daya yang dimiliki dalam bidang militer, Amerika Serikat mampu menjadikan NATO sebagai alat kontrol terhadap Eropa Barat dan melalui NATO juga Amerika Serikat secara simbolis, mendapatkan legitimasi untuk merealisasikan kepentingan politiknya.

Amerika Serikat hadir sebagai inspirator dalam mempengaruhi kebijakan yang akan diambil oleh NATO. Peran Amerika Serikat yang sangat menonjol dalam NATO ini dapat kita lihat dalam sejumlah konflik yang terjadi dimana NATO terlibat didalamnya. Misalnya dalam masalah pembersihan etnis Albania di Kosovo, Amerika Serikat mendikte negara NATO, untuk melakukan serangan udara dibawah komandonya terhadap posisi strategi Yugoslavia yaitu gudang-gudang senjata anti serangan udara, pangkalan militer, dan pusat-pusat logistik.

NATO adalah kemampuan memobilisasi dukungan terhadap sikap AS memerangi terorisme menyusul peledakan gedung World Trade Centre dan Pentagon di AS, dimana Amerika Serikat mengatakan bahwa dukungan terhadap sikap antiteror memang sudah seharusnya sesuai pasal 5, yang mengatakan bahwa serangan terhadap salah satu anggota NATO berarti serangan tubuh NATO secara keseluruhan.

Amerika juga berusaha mengglobalisasi struktur NATO. Bergesernya tatanan pada dimensi keamanan global, dimana isu-isu keamanan baru menunjukkan kecenderungan yang lebih menonjol dalam mempengaruhi situasi keamanan global.<sup>45</sup>

Peran dominan yang dilakukan Amerika Serikat melalui NATO ternyata telah mendapat kecaman sendiri dari pihak anggota NATO. Hal ini dikarenakan adanya ketidakpuasan negara anggota terhadap setiap kebijakan yang diambil oleh NATO. Salah satunya adalah Perancis, yaitu negara anggota NATO dan mitra Amerika Serikat sebagai sesama anggota Dewan Keamanan PBB. Terjadi perselisihan pendapat yang cukup tajam antara Perancis dengan negara-negara anggota lainnya, dalam hal pengontrolan oleh Amerika Serikat dan Inggris terhadap kemampuan nuklir NATO. Pada bulan Maret 1966, Perancis memutuskan untuk menarik seluruh personel militernya dari komando gabungan dan meminta pemindahan komando-komando NATO dari wilayah Perancis serta menolak penggunaan bersama atas prasarana gabungan yang dilangsungkan di

dari NATO adalah karena NATO terlalu jauh mencampuri urusan dalam negeri Perancis terutama yang berkaitan dengan system pertahanan nuklirnya.

Akan tetapi melihat kontribusi yang diberikan Amerika Serikat terhadap NATO dalam bidang persenjataan maupun modal yang tinggi, tidak bisa mengosik peran Amerika Serikat didalamnya. Adapun alasan yang mendasari mengapa Amerika Serikat menjadikan NATO sebagai alat untuk memperjuangkan kepentingan politik luar negeri di kawasan Eropa adalah kebutuhan akan aliansi yang memusatkan perhatian terhadap masalah-masalah militer dan keamanan. NATO memiliki kekuatan dalam melakukan tekanan terhadap suatu negara dibandingkan dengan organisasi seperti Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB).

Akibat dari adanya peran yang begitu dominan dan menentukan Amerika Serikat dalam tubuh NATO ini melahirkan suatu dilema bagi negara Eropa Barat. Disatu pihak negara Eropa Barat, ingin memiliki sistem pertahanan keamanan yang tangguh dan kuat, namun dilain pihak keinginan ini membuat ketergantungan negara Eropa Barat terhadap Amerika Serikat melalui NATO semakin besar.

Pembentukan NATO pada awalnya memang bertujuan untuk membendung bahaya penyebaran paham komunisme dari Eropa Timur yang mengancam Eropa Barat. Tetapi dalam perkembangannya, NATO ini hanyalah merupakan sekedar alat politik Amerika Serikat untuk mengokohkan hegemoninya di Eropa Barat, dan bahkan menguasainya secara tidak langsung. Hal ini dibuktikan dengan

... Amerika Serikat dalam struktur militer

dan politik NATO seperti telah di uraikan sebelumnya, tentunya dalam setiap pengambilan kebijakan.

Investasi besar-besaran yang dilakukan Amerika Serikat dalam pertahanan nuklir Eropa Barat pada kenyataannya sangat dikhawatirkan oleh semua pihak, terutama negara kawasan Eropa Barat. Mereka khawatir pertahanan Eropa Barat harus mengandalkan kekuatan nuklir untuk menghadapi serangan konvensional negara anggota Pakta Warsawa, sedangkan melihat akibat yang ditimbulkan dari serangan ataupun ledakan nuklir tersebut sangatlah dahsyat dan memberikan efek yang luar biasa. Membutuhkan waktu yang tidak sedikit untuk memulihkan akibat dari adanya serangan nuklir.

Menurut Kegley dan Witkopf, sekurang-kurangnya ada 10 asumsi pokok realis yang menjelaskan tentang sikap dominasi yang dilakukan Amerika Serikat terhadap NATO, antara lain:

- a. Manusia pada dasarnya mementingkan diri sendiri (selfish) tanpa memerdulikan etika.
- b. Manusia memiliki hasrat untuk berkuasa dan mendominasi orang lain.
- c. Keinginan menghapus instinct for power adalah hal yang utopian.
- d. Inti dasar dari aktivitas dalam politik internasional adalah a struggle for power dimana prinsip "*war of all against all*" berlaku.
- e. Kewajiban negara adalah memenuhi kepentingan nasionalnya.
- f. Sistem internasional bersifat anarkis memaksa setiap negara untuk

- g. Kekuatan militer lebih penting dibanding kekuatan ekonomi dalam membangun national power dan prestige suatu negara.
- h. Sekutu dibutuhkan dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan negara.
- i. Negara tidak boleh mengandalkan organisasi internasional dan hukum internasional untuk menjamin kepentingan dan keamanan nasionalnya.
- j. Stabilitas hanya mampu dicapai melalui keseimbangan kekuatan (balance of power)<sup>46</sup>

### **C. Perluasan Keanggotaan NATO**

#### **1. Perluasan NATO di Eropa**

Secara historis, NATO dibentuk karena adanya dorongan sebagai jaminan masa depan demokrasi dan pembangunan kembali perekonomian negara-negara Eropa Barat. Selain itu NATO juga dibentuk sebagai aliansi pertahanan untuk membendung penyebaran paham komunis di Eropa.

Setelah dijelaskan sebelumnya bahwasanya ketika berlangsungnya Perang Dingin lahir dua aliansi besar dalam bidang pertahanan dan keamanan yaitu NATO (Blok Barat) dan Pakta Warsawa (Blok Timur). Berakhirnya Perang Dingin yang ditandai dengan Runtuhnya Uni Soviet menyebabkan aliansi Pakta Warsawa pun ikut hancur. Tanpa adanya Pakta Warsawa sebagai musuh, NATO menjadi kehilangan tujuan awalnya dan harus dibubarkan juga. Akan tetapi NATO memilih untuk tetap bertahan dengan mengalami beberapa transisi dengan mengubah tujuan utamanya, tidak lagi sebagai aliansi pembendung penyebaran

paham komunis di Eropa Timur dan sebagai pertahanan untuk melindungi anggotanya dari serangan Uni Soviet, NATO memutuskan untuk menjalankan misi mereka dalam menjaga perdamaian diseluruh dunia dan tetap menjaga keberadaannya.

Selama berlangsungnya Perang Dingin, dapat dikatakan bahwa NATO mempunyai andil yang cukup besar untuk mewujudkan rasa aman dan damai bagi kebanyakan orang di Eropa Barat, meskipun NATO dikatakan terlalu sering mencampuri urusan dalam negeri negara anggotanya . Keberadaan NATO selama Perang Dingin sangat dibutuhkan negara-Eropa Barat untuk membendung dan mengantisipasi agresi militer Uni Soviet dan negara-negara Eropa Timur yang tergabung dalam Pakta Warsawa.

Hal ini bisa dilihat ketika munculnya berbagai konflik, di semenanjung Balkan seperti konflik Bosnia-Herzegovina dan pembersihan etnis Albania di Kosovo menunjukkan keberadaan NATO, tetap diperlukan untuk menciptakan tatanan politik kawasan Eropa yang aman dan damai. Meskipun demikian, kadar ketegangan di Balkan jauh lebih berkurang dibanding ketika masih berdirinya Pakta Warsawa selama Perang Dingin. Selain itu, banyak opini umum yang menyatakan bahwasanya di Eropa Barat memperlihatkan arti ancaman militer yang berkurang dan meningkatnya keprihatinan terhadap masalah-masalah lain seperti ekologi dan kesejahteraan sosial.

Awal mula konsep perluasan NATO ini diusulkan oleh Presiden Amerika, Bill Clinton menjelang diselenggarakannya KTT (Konferensi tingkat Tinggi)

meningkatkan keamanan dan stabilitas di kawasan Eropa dan Atlantik. Berakhirnya Perang Dingin menimbulkan terjadi krisis identitas yang dialami NATO, diaman NATO menjadi lembaga tanpa misi, sehingga tujuan-tujuan dari adanya NATO ini menjadi tidak jelas dan perlu adanya peninjauan kembali. Serangkaian diskusi dilakukan sehingga muncul suara-suara yang memperjuangkan aliansi jenis baru yang akan mencakup Rusia, akan tetapi ada juga suara-suara lain yang lebih didominasi oleh pertimbangan geopolitika. Akhirnya tercapailah sebuah kompromi bahwasanya NATO akan meluas ke Timur, memasukkan beberapa bekas anggota Pakta Warsawa.<sup>47</sup>

Perubahan masa ini berdampak pada sistem keanggotaan dari NATO menjadi lebih terbuka. Sebelumnya, keanggotaan dari NATO hanya di khususkan untuk negara yang berada di kawasan Eropa Barat dan Atlantik. Akan tetapi setelah mengalami masa transisi, keanggotaan menyebar ke wilayah Eropa Timur. Bubarnya Pakta Warsawa menjadi alasan NATO untuk memperluas keanggotaannya meliputi negara-negara bekas anggota Pakta Warsawa di Eropa Timur serta republik-republik bekas negara bagian Uni Soviet di kawasan Baltik.

Berkaitan dengan adanya perluasan NATO ke Eropa Timur, hasil studi menyimpulkan bahwasanya berakhirnya Perang Dingin dan bubarnya Pakta Warsawa mengakibatkan adanya kebutuhan untuk membangun suatu arsitektur keamanan yang lebih baik diseluruh Eropa dan Atlantik tanpa adanya garis pemisah. Perluasan NATO akan menjadi langkah langkah maju menuju tujuan



dasar aliansi untuk meningkatkan keamanan dan memperluas lebih luas menuju integrasi Eropa.<sup>48</sup>

Perluasan yang dilakukan NATO telah berlangsung semenjak tahun 1990-an dan pada akhir Perang Dingin. Kedatangan anggota-anggota baru NATO dalam NATO merupakan bagian dari evolusioner sebagai pertimbangan-pertimbangan perkembangan politik dan keamanan di wilayah Eropa.

Adapun tujuan perluasan keanggotaan NATO menjaga keamanan dunia, warisan kebudayaan dan peradaban anggota NATO, tertulis dalam poin-poin dibawah ini:<sup>49</sup>

- a. Mendorong dan mendukung terciptanya demokrasi di dunia
- b. Menciptakan terjadinya kerjasama yang baik antara anggota lama dengan anggota baru
- c. Meningkatkan hubungan baik serta adanya manfaat bagi anggota NATO serta negara tetangganya
- d. Meningkatkan pertahanan dan keamanan dengan menekankan pada pertahanan bersama serta sikap lebih transparan dalam membahas anggaran militer dan strategi pertahanan keamanan.
- e. Mendorong kerjasama integrasi yang didasarkan pada nilai-nilai demokrasi
- f. NATO sebagai aliansi yang kuat dan bertahan sehingga dapat ikut serta dalam menjaga keamanan Eropa dan dunia internasional

---

<sup>48</sup> Edison Muchlis M., "*integrasi menuju Uni Eropa*", Analisa CSIS. Volume 26, No. ^, 1997 hal 552-553

**g. Memperkuat dan memperluas jaringan kerjasama Trans-Atlantik**

Dalam “study of NATO enlargment” terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk bergabung dalam keanggotaan NATO, antara lain:

- 1) Menjalankan prinsip, kebijakan dan prosedur NATO, termasuk demokrasi, kebebasan individual dan aturan hukum
- 2) Menerima penuh kewajiban terhadap pakta Washington, termasuk prinsip konsensus pembuatan kebijakan
- 3) Memperlihatkan komitmen resolusi perselisihan etnis dan teitorial eksternal, kemajuan stabilitas dan embanguna kontrol efektif sipil terhadap militer
- 4) Memiliki standar minimum pengoprasian
- 5) Bersedia memberikan ijin angkatan perang negara sekutu lain untuk masuk dan beroperasi diwilayahnya ada waktu krisis atau perang, atau menempatkan angkatan mereka sendiri diluar batas negara sebagai bagian dari pertahanan kolektif aliansi
- 6) Siap untuk memberi kontribusi terhadap budget dan finansial keanggotaan

**Perluasan NATO ditujukan kepada negara Eropa Tengah dan Eropa Timur**

negara baru yang telah memiliki kedaulatannya atau kemerdekaannya pasca berpisahya dengan Uni Soviet. Dengan perluasan NATO di negara-negara tersebut, diharapkan akan berdampak pada bertambahnya jumlah pasukan NATO yang akan menjadikan NATO semakin solid dan tidak tertandingi. Selain itu dengan perluasan yang dilakukan, diharapkan, akan meringankan NATO dalam mewujudkan demokrasi di kawasan ini sehingga akan terasa lebih ringan bagi NATO dalam menyelesaikan tanggung jawab keamanan di kawasan Eropa.

## **2. Masuknya Negara Eropa Timur dalam NATO**

Konsep perluasan keanggotaan NATO sejak di putuskan pada KTT NATO ke 13 di Brussel, Belgia pada 10-11 Januari 1994 menjadikan sistem keterbukaan di dalam aliansi ini. NATO menjadi organisasi terbuka bagi siapapun yang ingin bergabung dengan organisasi pertahanan ini, khususnya di wilayah Eropa. Ketertarikan akan salah satu pokok penting akan sebuah pertahanan yang kuat agar bisa melindungi negara lain, membuat banyak negara memutuskan untuk bergabung. Negara-negara yang berminat untuk bergabung bersama NATO, dengan sengaja akan dilibatkan dalam berbagai dialog tentang keinginan mereka bergabung dengan NATO dan tentang akan adanya kerjasama yang lebih jauh.

Adapun negara-negara Eropa Tengah dan Eropa Timur yang bergabung kedalam keanggotaan NATO, antara lain:<sup>50</sup>

- 3 negara Baltik (negara pecahan Uni Soviet):
  - a) Estonia (2004)
  - b) Latvia (2004)

---

<sup>50</sup> *NATO dan Rusia* (diakses pada tanggal 7 Mei 2011); diunduh dari

- c) Lithuania (2004)
- 7 negara berasal dari Eropa Timur:
  - a. Jerman Timur (1990)
  - b. Republik Ceko (1999)
  - c. Polandia (1999)
  - d. Hungaria (1999)
  - e. Bulgaria (2004)
  - f. Romania (2004)
  - g. Slowakia (2004)
  - h. dan Slovenia (2004)

Negara-negara yang disebutkan diatas memiliki alasan tertentu yang melatarbelakangi masuknya negara-negara ini masuk dalam keanggotaan NATO, misalnya Ceko, Polandia, Hungaria, Bulgaria, Slovakia, Slovenia memutuskan bergabung ke NATO karena dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu adanya dorongan untuk memenuhi kepentingan keamanan dan ekonomi dalam negeri. Faktor eksternal, adanya kepentingan AS untuk memasukkan negara-negara tersebut ke NATO.<sup>51</sup>

Keterbukaan dalam keanggotaan baru sampai saat ini juga masih dilakukan oleh NATO untuk memperluas pengaruhnya. Bahkan Ukraina dan Georgia menawarkan diri untuk bergabung dalam keanggotaan NATO, akan tetapi banyak

---

<sup>51</sup> *Masuknya beberapa negara mantan anggota Pakta Warsawa ke NATO pasca perang dingin* (diakses pada tanggal 8 Juni 2010); diunduh dari

pihak yang mengecam akan masuknya kedua negara ini, terutama dari pihak Rusia. Hubungan antara Rusia dengan Georgia dan Ukraina memiliki hubungan yang tidak biasa: Rusia dan Ukraina memiliki hubungan yang khusus, pasalnya Ukraina adalah tempat perbagai industri penting bagu Rusia dan memiliki ikatan kultural yang kuat dengan Rusia. Masuknya Ukraina dalam keanggotaan NATO dipandang sebagai ancaman tersendiri bagi Rusia. Sedangkan hubungan antara Rusia dan Georgia adalah masalah kedekatan wilayah atau perbatasan dimana Georgia merupakan wilayah yang berada di perbatasan Rusia. Rusia menganggap apabila Georgia masuk ke daam keanggotaan NATO, maka itu berarti pengaruh Amerika sudah didepan mata dan dalam posisi menantang untuk menyerang.

Khusus untuk ke-7 negara anggota baru NATO, yaitu Bulgaria, Estonia, Latvia, Lithuania, Rmania, Slovakia dan Slovenia dalam keanggotaan NATO semakin menambah NATO, karena negara-negara tersebut memiliki kemampuan dalam bidang persenjataan yang cukup handal.<sup>52</sup>

Rusia menganggap bahwasannya Perluasan NATO di Eropa ini sebagai salah satu upaya atau cara yang dilakukan Amerika untuk mempertahankan pengaruh dan kepentingannya di wilayah Eropa. Strategi politik tersebut digunakan Amerika untuk mempertahankan kepentingan politiknya, yaitu dengan memanfaatkan posisi strategis NATO sebagai cara untuk penyebaran nilai-nilai

Hal ini tentu saja meresahkan Rusia. Strategi yang dilakukan NATO ini dianggap sebagai ancaman tersendiri bagi Rusia, dimana banyak negara-negara yang dulunya pernah bersekutu dengan Rusia, akan tetapi sekarang ini memutuskan untuk berpindah pada NATO yaitu dengan bergabung menjadi anggotanya. Keinginan Rusia untuk memperbaiki hubungan dengan negara-negara di Eropa, khususnya Eropa Timur terasa semakin sulit untuk diwujudkan. Sikap negara Eropa Timur yang seakan lebih terbuka terhadap pengaruh yang diberikan oleh pihak Barat atau Amerika, daripada membuka diri terhadap Rusia.

#### **D. Kerjasama Rusia dan NATO dalam Pembangunan Sistem Pertahanan Anti Rudal**

##### **1. Sejarah Kerjasama Rusia dan NATO**

Hubungan yang terbentuk antara Rusia dan NATO sebenarnya sudah terjadi sejak berakhirnya Perang Dingin. Terjainnya hubungan kerjasama antara Rusia bukan berarti Rusia masuk dalam keanggotaan NATO, akan tetapi hanya sebatas bentuk kerjasama saja yang terjalin.

Rusia sebagai negara terluas di dunia yang memiliki perbedaan etnis dan budaya, yang terkadang dengan adanya perbedaan ini, cenderung menimbulkan perpecahan didalam masyarakat Rusia. Masalah disintegrasi, yaitu konflik antar etnis yang terjadi dan krisis ekonomi merupakan masalah utama yang harus dihadapi Rusia untuk membangun kembali negara baru. Untuk bangkit kembali

seperti penataan ulang negaranya agar bisa menandingi Amerika. Runtuhnya Uni Soviet membuat Rusia merasa kehilangan hegemoninya.

Kerjasama awal yang dibangun antara Rusia dan NATO adalah North Atlantic Cooperation Council (NACC) pada tahun 1991 yaitu bentuk kerjasama dalam bidang militer, dan Partnership for Peace (PfP) yaitu bentuk kerjasama untuk membuat suatu kemitraan antara setiap individu mitra NATO dan negara sesuai dengan kebutuhan individunya serta bersama-sama menciptakan perdamaian. Kerangka kerjasama yang sudah terjalin di upayakan untuk di tingkatkan dan di perluas seperti untuk meningkatkan perdamaian dunia, keamanan ekologi, keilmuan serta dalam bidang kemanusiaan.

Kerjasama selanjutnya antara NATO dan Rusia adalah dengan terbentuk sebuah kesepakatan dalam bentuk partisipasi tentara Rusia bersama dengan kontingen dari negara NATO dan negara mitra lainnya. Kerangka kerjasama ini adalah *Implementation Force* (IFOR) diaman kepemimpinanya dipegang oleh NATO yang kemudian pada tanggal 26 desember 1996 IFOR diambil alih oleh *Stabilitation Force* (SFOR) yang dibentuk oleh NATO..

Bentuk-bentuk kerjasama yang telah dilakukan antara Rusia dan NATO ini adalah demi terkujudnya dunia yang aman, damai dan sejahtera tentunya. Kerjasama antara keduanya ini mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat dari adanya kerjasama yang terbentuk yaitu dengan ditandatanganinya *Memorandum of Understanding on Civil Emergency Planning and Disaster Preparednes* pada tanggal 20 Maret 1996 adalah bentuk dari usaha

kerjasama ini dikembangkan dengan adanya perjanjian *Founding Act on Mutual Relation Cooperation and Security* pada tanggal 27 Mei 1997 di Paris yang ditandatangani oleh Sekretaris Jenderal NATO dengan Presiden Rusia. Rusia-NATO *Founding Act* merupakan salah satu bentuk komitmen yang terus berlanjut dan dikembangkan untuk membangun bersama perdamaian yang abadi di kawasan Eropa dan Atlantik yang dicapai pada tingkat politik paling tinggi.<sup>53</sup>

Adapun bentuk kerjasama lain yang pernah terjalin antara NATO dan Rusia selain yang tertulis diatas, khususnya dalam bidang keamanan, antara lain:

#### I. Perjanjian tentang hubungan timbal balik

Kerjasama ini merupakan hasil keputusan yang telah dusetujui oleh NATO dan anggotanya serta Rusia. Kerjasama ini merupakan hasil sebuah kesepakatan untuk membangun keamanan dan terciptanya sisitem demokrasi di wilayah Eropa dan Atlantic. Perjajian ini diputuskan di Paris pada tanggal 27 Mei 1997. Demi terciptanya tujuan dari perjanjian ini, Rusia dan NATO diwajibkan bekerjasama untuk memberikan kontribusi dalam pembentukan keamanan, salah satunya adalah memperkuat organisasi keamanan dan kerjasama di Eropa dan juga berperan sebagai alat untuk berdiplomasi, sebagai pencegah konflik dan mengadakan kerjasama regional.

Salah satu ekspresi dari komitmen ini adalah terbentuknya Rusia-NATO *Founding Act* dengan tujuan membangun bersama perdamaian yang abadi di

---

<sup>53</sup> A. F. H. J. "Rusia dan Masalah Demokrasi" Jakarta: Yayasan Obor Indonesia



kawasan Eropa dan Atlantik, dan untuk mewujudkan perjanjian ini, kedua belah pihak telah bersepakat antara lain:<sup>54</sup>

- Pembangunan harus berdasarkan transparansi yang kuat, stabil, hubungan yang sejajar disemua negara anggota dan kerjasama untuk memperkuat kerjasama keamanan wilayah Eropa

- Mengetahui bahwa demokrasi, pliralisme politik, supremasi hukum, HAM dan pengembangan pasar ekonomi bebas memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan umum dan keamanan

- Mengakui kehormatan kedaulatan, kemerdekaan dan integritas teritorial semua negara anggota dan semua negara berhak menjaga keamanan perbatasan masing-masing

- Saling transparan dalam membuat dan melaksanakan kebijakan pertahanan militer dan doktrin

- Pencegahan konflik dan penyelesaian sengketa secara damai sesuai dengan prinsip-prinsip PBB

## II. Forum keamanan Rusia dan NATO

Rusia-NATO Security (NRS) dibentuk pada 28 Mei 2002 yaitu sebuah forum yang bergerak dibidang keamananyang berfungsi untuk mengatasi ancaman dari para terorisme dn dapat mengendalikan persenjataan. Hubungan ini dibentuk karena peristiwa serangan terorisme di WTC Amerika Serikat pada 11 september

---

<sup>54</sup> *Founding Act on Mutual Relations, Cooperation and Security between NATO and the Russian Federation* (diakses pada tanggal 9 juni 2011); diunduh dari [http://www.nato.int/docu/official\\_texts/25468.htm](http://www.nato.int/docu/official_texts/25468.htm)

2001. Dengan adanya hubungan kemitraan yang terjalin, peran Rusia didalamNETO menjadi setara ddengan negara-negara anggota dan mempunyai hak suara pada isu-isu yang ada seperti terorisme hingga pengawasan senjata. kerjasamaRusia dan NATO akan berusaha saling memberi kontribusi demi terciptanya keamanan Eropa serta berkomitmen untuk melaksanakan tugasnya dan tujuan yang telah disepakati bersama.

### III. NATO-Rusia Council (NRC)

Forum dewan NATO-Rusia ini dibuat pada tanggal 28 Mei 2001, setelah sebelumnya telah diadakannya berbagai pertimbangan. Disetujuinya dewan NATO-Rusia ini diresmikan pada pertemuan KTT di Roma. Dewan ini dipimpin oleh Sekretaris Jendral NATO, sedangkan susunankerjanya adalah dimana negara anggota NATOdan Rusia akan bekerja sebagai mitra di wilayah yang nantinya akan menjadi sebuah kepentingan bersama. Dewan ini juga menyediakan sarana untuk konsultasi, membangun konsensus, bekerjasama dan membuat keputusan bersama. Melalui dewan ini, telah banyak kerjasama yang terjalin sepertiperjuangan melawan terorisme, reformasi pertahanan, kerjasama militer,dan lain-lain.

Dengan banyaknya hubungan kerjasama yang terjalin bukan berarti Rusia menjadi negara yang masuk dalam keanggotaan NATO, ataupun menjadi sebuah negara yang mau mengikuti segala kemauan Barat. Bahkan Presiden Rusia, Vladimir Putin, menegaskan bahwa kekuatannya militernya hanya bisa

digunakan untuk campur tangan dalam urusan dunia dengan persetujuan eksplisit dari Dewan Keamanan PBB, dimana Rusia mempunyai hak veto di dalamnya.

## **2. Kerjasama Rusia dan NATO dalam Pembangunan Sistem Pertahanan Anti Rudal**

Seperti yang sudah dijelaskan pada sub bab sebelumnya bahwasanya kerjasama antara Rusia dan NATO sudah terjalin sejak lama. Kerjasama yang dibangun antara Rusia dan NATO ini sudah ada sejak berakhirnya Perang Dingin dan dalam bentuk kerangka yang bermacam-macam. Akan tetapi kerjasama antar keduanya ini lebih banyak bergerak pada bidang keamanan dengan tujuan untuk menciptakan keamanan dan perdamaian dunia, khususnya keamanan wilayah Eropa.

Kerjasama yang baru ini dibentuk oleh kedua pihak ini adalah kerjasama dalam dalam bidang pertahanan dan keamanan yaitu kerjasama dalam pembangunan sistem pertahanan Anti Rudal. Adanya wacana tentang rencana kerjasama ini berawal dari usulan NATO yang menganggap bahwasanya Rusia lah negara yang pantas untuk diajak bekerjasama dalam bidang ini. Sebelum diputuskan, telah ada beberapa pertemuan yang dilakukan untuk membicarakan kerjasama dalam bidang ini. Salah satunya adalah pertemuan tidak resmi antara kedua belah pihak yang berlangsung di Estonia pada 21 April 2010, dimana NATO mengajak Rusia berdialog mengenai kerjasama di bidang pertahanan anti-rudal. Saat itu Presiden Rusia Dmitry Medvedev mengungkapkan bahwasanya sistem pertahanan rudal global hendaknya melindungi tidak hanya negara-negara

bertanggung jawab kepada masyarakat internasional. Sedangkan Sekjen NATO, Anders Fogh Rasmussen menyatakan bahwa pentingnya kerjasama mengenai pertahanan rudal ini, untuk melindungi penduduk Eropa dan Rusia terhadap ancaman rudal secara nyata.<sup>55</sup>

Rencana kerjasama dalam pembangunan sistem anti rudal ini pada dasarnya merupakan wacana yang sudah lama dibentuk. Pada pertemuan Rusia dan NATO, yang berlangsung di Moscow pada bulan Juni 2003, ketika kedua kubu ini memperlihatkan hubungan dengan menempatkan urgensi hubungan dalam menghadapi isu-isu keamanan global, kedua kubu ini membentuk rencana kerjasama seperti reformasi pertahanan dan kerjasama militer, manajemen krisis dan tentunya membangun mandala pertahanan Rudal.<sup>56</sup>

Akan tetapi bentuk kerjasama dalam pembangunan sistem pertahanan anti rudal ini baru diputuskan dalam KTT NATO yang berlangsung di Lisbon pada 12-20 November 2010. Pada waktu itu, Rusia menerima ajakan NATO untuk bekerjasama dalam bidang keamanan khususnya dalam sistem Pertahanan Anti Rudal dengan pertimabangan untuk melindungi keamanan negaranya dan juga melindungi keamanan duni. Bentuk dari kerjasama ini adalah mengenai pembangunan sistem Pertahanan Anti Rudal yang akan melindungi Eropa.

Sebelumnya perlu diketahui bahwa Rudal atau peluru kendali adalah senjata yang umum digunakan dalam perang besar. Rudal adalah sejenis peluru kendali

---

<sup>55</sup> *Medvedev: Rusia Tertarik Usul Pertahanan Anti-Rudal NATO* (diakses pada tanggal 11 Juni 2011); di unduh dari

atau misil, yang merupakan senjata roket militer dan memiliki sistem pengendali otomatis untuk mencari sasaran atau menyesuaikan arah. Kekuatan dari rudal ini bermacam-macam tergantung dari kapasitas yang di rakit di dalamnya. Adapun macam-macam Rudal antara lain:<sup>57</sup>

- Peluru kendali balistik

Peluru kendali balistik adalah peluru kendali yang memakai lintasan trayektori yang ditentukan oleh balistik dalam sistem pengirimannya. Peluru kendali ini hanya dikendalikan dalam masa peluncuran saja. Peluru kendali balistik yang pertama adalah roket V-2 yang dikembangkan oleh Nazi Jerman pada 1930-an dan 1940-an atas instruksi dari Walter Dornberger. Peluru kendali balistik dapat diluncurkan dari lokasi tetap seperti silo misil, kendaraan peluncur, pesawat, kapal atau kapal selam. Tahap peluncuran dapat berlangsung dari puluhan detik sampai beberapa menit dan dapat terdiri sampai dengan tiga tingkat roket. Trayektori rudal balistik terdiri dari tiga tahap yaitu tahap peluncuran, tahap terbang bebas dan fase memasuki kembali atmosfer Bumi.

- Peluru kendali jelajah

Peluru kendali jelajah adalah peluru kendali yang memakai sayap dan menggunakan jet sebagai tenaga penggerak. Peluru kendali jelajah intinya adalah bom terbang. Peluru kendali jelajah dirancang untuk membawa hulu ledak konvensional dalam jumlah besar atau nuklir dan dapat menjangkau ratusan mil dengan tingkat akurasi tinggi. Peluru kendali jelajah modern dapat terbang mencapai kecepatan supersonik atau di atas subsonik, menggunakan sistem

---

<sup>57</sup> *Macam-macam Peluru kendali/missile*(diakses pada 11 Juni2011); diunduh dari

<http://www.detik.com/macam-macam-peluru-kendali-missile-t137440.html>

kendali otomatis dan terbang pada ketinggian rendah untuk menghindari radar. Rudal jelajah pertama yang dikembangkan adalah Kettering Bug yang dikembangkan oleh Amerika Serikat pada 1917 untuk digunakan dalam Perang Dunia I. Rudal ini terbang lurus untuk waktu yang telah ditentukan sebelumnya kemudian sayapnya akan dilepaskan untuk kemudian badan rudal yang mengandung hulu ledak jatuh menghujam tanah. Rudal ini tidak pernah digunakan dalam perang karena Perang Dunia I selesai sebelum rudal ini dapat digunakan. Rudal jenis ini yang terkenal antara lain adalah BGM-109 Tomahawk AS yang dapat mencapai jangkauan 1.100 km.

- Peluru kendali anti-kapal

Peluru kendali anti-kapal adalah rudal yang fungsi utamanya adalah untuk menghancurkan kapal permukaan. Kebanyakan rudal anti-kapal menggunakan sistem pemandu inersial dan pelacak radar aktif. Rudal anti-kapal adalah salah satu dari sekian rudal jarak pendek yang digunakan dalam Perang Dunia II. Jerman menggunakannya untuk menenggelamkan banyak kapal sekutu sebelum pihak sekutu menemukan cara untuk mengatasinya (prinsipnya dengan radio jamming). Rudal anti-kapal dapat diluncurkan dari kapal, kapal selam, pesawat, helikopter dan kendaraan darat. Rudal anti-kapal yang terkenal dalam sejarah adalah rudal Jerman, Fritz X dan Henschel Hs 293.

- Peluru kendali darat ke udara

Peluru kendali darat ke udara adalah peluru kendali yang diluncurkan dari darat untuk menghancurkan pesawat. Istilah terkenal untuk rudal jenis ini adalah

yaitu surface-to-air missile. Rudal darat ke udara dapat diluncurkan dari lokasi tetap atau kendaraan peluncur. SAM terkecil yang dikembangkan oleh Uni Soviet dapat dibawa dan diluncurkan oleh seorang tentara. SAM juga dapat diluncurkan dari kapal, contoh dari jenis ini adalah Aegis.

- Peluru kendali udara ke udara

Peluru kendali udara ke udara adalah rudal yang dipasang di pesawat terbang dengan target menghancurkan pesawat musuh. Rudal udara ke udara yang terkenal antara lain adalah AIM-9 Sidewinder buatan Amerika Serikat. Rudal jenis ini dapat mendeteksi target dengan menggunakan pelacak radar, inframerah atau laser. Rudal udara ke udara umumnya berbentuk panjang, silinder tipis untuk mengurangi efek gesekan pada kecepatan tinggi. Rudal ini umumnya digerakkan oleh satu atau lebih roket berbahan bakar padat atau cair. MBDA Meteor buatan Britania Raya menggunakan ramjet dan dapat mencapai kecepatan Mach 4.

- Peluru kendali anti-tank

Peluru kendali anti-tank adalah rudal yang fungsi utamanya untuk menghancurkan tank atau kendaraan lapis baja lainnya. Rudal anti-tank generasi pertama seperti AG-3 Sagger dikendalikan dengan menggunakan joystick. Rudal anti-tank generasi kedua seperti BGM-71 TOW dan AGM-114 Hellfire menggunakan radio, penanda laser atau kamera di ujung rudal. Rudal anti-tank generasi ketiga seperti FGM-148 Javelin buatan AS dan Nag buatan India adalah

"...". Nag menggunakan pelacak inframerah serta

- Peluru kendali anti-balistik

Peluru kendali anti-balistik adalah peluru kendali dengan fungsi utama untuk menyergap dan menghancurkan peluru kendali balistik lawan. Rudal anti-balistik jarak pendek antara lain Arrow buatan Israel dan MIM-104 Patriot buatan AS. Sedangkan rudal anti-balistik yang dirancang untuk melawan ICBM sebelumnya hanya ada dua yaitu Safeguard AS yang menggunakan LIM-49A Spartan dan Sprint serta A-35 Rusia. A-35 kemudian dikembangkan menjadi A-135 yang menggunakan Gorgon dan Gazelle. Amerika Serikat kemudian mengembangkan Ground-Based Midcourse Defense.

- Peluru kendali anti-satelit

Peluru kendali anti-satelit adalah rudal yang memiliki fungsi untuk menghancurkan satelit buatan musuh. Rudal jenis ini antara lain adalah Anti-satellite weapons (ASAT) yang diluncurkan dari pesawat. Rudal jenis ini relatif masih dalam tahap pengembangan.

- Torpedo

Torpedo adalah proyektil berpengerak sendiri yang diluncurkan dari atas permukaan atau di bawah permukaan air yang kemudian meluncur di bawah permukaan air, dirancang untuk meledak pada kontak atau jarak tertentu dengan target. Torpedo dapat diluncurkan dari kapal, kapal selam, helikopter, pesawat dan ranjau laut. Beberapa contoh torpedo modern antara lain MK 48 AS yang diluncurkan dari tabung torpedo kapal selam dan menggunakan sonar pasif atau aktif, serta VA-111 Shkval buatan Rusia yang menggunakan efek superkavitasi



Dalam kerangka kerjasama sistem Anti Rudal yang telah dibentuk ini adalah membangun sistem pertahanan anti Rudal yang merupakan suatu sistem yang dapat menolak atau menghancurkan datangnya serangan berbagai jenis rudal sebelum rudal itu jatuh atau sampai disasarannya. Pertahanan anti rudal merupakan salah satu macam dari senjata peluru kendali

Adanya peluru kendali menjadikan kekuatan udara menjadi sangat penting. Serangan dengan jarak brapapun dapat ditempuh menggunakan rudal, bahkan sasaran dari rudal cenderung tepat sasaran.

Rusia dan Amerika tercatat sebagai pemilik rudal terbanyak di dunia, dimana Amerika menduduki tempat pertama, dan Rusia menduduki tempat nomor kedua. Pada tahun 1988, persediaan global rudal mencapai hampir 25.000 berkepala nuklir strategis (rudal yang sanggup terbang sekurang-kurangnya 5000 kilometer) dan hampir 35.000 rudal berkepala nuklir taktis atau jarak pendek dan hampir 95% nya dikuasai oleh Amerika dan Rusia. Oleh karenanya, untuk mencegah penyebaran persenjataan nuklir atau keahlian nuklir yang tidak terkendali, dibentuklah perjanjian yang dinamakan START (*Strategic Arms Reductions Talks*) pada tahun 1991 yang merupakan perjanjian menuntut pengurangan senjata oleh Amerika dan Uni Soviet (saat ini diwariskan ke Rusia). Oleh karena itu, sebagai akibatnya keseluruhan cadangan Amerika dan Rusia akan mengalami penurunan.<sup>58</sup>

Perjanjian START pertama kali dirundingkan pada 29 November 1983 yang berlangsung di Jenewa. Perjanjian Pengurangan Senjata Strategis atau START

ini adalah perjanjian atau kesepakatan dalam pengurangan senjata nuklir secara nyata. Dalam perjanjian START disepakati untuk mengurangi jumlah sistem peluncur nuklir, yaitu rudal jarak jauh yang berbasis darat dengan jangkauan melebihi 5.500 kilometer, kapal selam dan bom jarak jauh, menjadi masing-masing 1.600 buah. Sementara jumlah hulu ledak nuklir akan dibatasi hingga 6.000. buah dan membatasi simpanan hulu ledak nuklirnya hingga mencapai 2.200 buah.<sup>59</sup>

Perjanjian START (*Strategic Arms Reduction Treaty*) merupakan perjanjian pertama yang menuntut pengurangan persenjataan Amerika dan Uni Soviet terutama dalam kepemilikan peluru kendali dan nuklir dimana kedua negara ini menguasai hampir mencapai 95% dari kepemilikan keseluruhan. Perjanjian ini telah disepakati sejak tahun 1991 yang berlaku selama 10 tahun. Rusia sebagai pewaris utama runtuhnya Uni Soviet, juga menggantikan Uni Soviet dalam perjanjian ini. Dalam perjalanannya perjanjian ini beberapa kali mengalami ratifikasi dari kedua belah pihak yaitu START I pada tahun 1991, START II pada tahun 1993 dan START III pada 1997 meliputi perubahan kesepakatan atau perjanjian dalam pasal-pasal yang telah disepakati sebelumnya. Perjanjian ini pun dilanjutkan dengan perjanjian START baru yang ditandatangani pada bulan April 2010 lalu dan akan mulai diberlakukan setelah adanya penukaran dokumen yang berisi ratifikasi yang telah disetujui kedua belah pihak.

Perjanjian START baru diberlakukan baru pada 4 Februari 2011, yang berlangsung disela-sela konferensi kebijakan keamanan di Munich, Jerman, kedua

belah pihak menyerahkan dokumen ratifikasi yang telah ditandatangani presiden kedua belah oleh Presiden Amerika dan Rusia yang diwakili oleh Menteri Luar Negeri kedua belah pihak yaitu Menteri Luar Negeri Amerika Hillary Clinton dan Menteri Luar Negeri Rusia, Sergei Lavrov.

Rusia dan NATO sepakat untuk bekerja sama pada sistem pertahanan anti rudal yang disebut pertahanan rudal Eropa dalam KTT Dewan NATO-Rusia di Lisabon pada November 2010. Dalam kerjasama ini NATO dan Rusia akan bersama-sama membangun sistem ini untuk melindungi diri dari ancaman serangan peluru kendali yang datang dari arah manapun. Apalagi setelah diketahui bahwa saat ini banyak negara-negara yang sedang mengembangkan sistem persenjataan mereka seperti pengembangan rudal dan nuklir, antara lain Iran, Korea Utara, Pakistan, India dan Israel. Meskipun Amerika dan Rusia tercatat sebagai negara pemilik rudal dan nuklir terbanyak di dunia, akan tetapi bahaya dari serangan nuklir menjadi ancaman yang besar, melihat efek dari serangan nuklir sendiri sangat besar dan menyebabkan akibat yang berkepanjangan.<sup>60</sup>

Dengan dibangunnya sistem pertahanan bersama ini, diharapkan akan memberi rasa aman bagi negara kawasan Eropa. Dalam kerjasama ini, terjadi perbedaan cara pikir dalam membangun kerangka kerja bersama antara NATO dan Rusia. Pihak NATO menginginkan adanya dua sistem independen atau terpisah, satu dari NATO, dan satunya lagi Rusia, tetapi dengan tujuan bersama. Kedua sistem ini harus saling terkait erat satu sama lain, bertukar data,

---

<sup>60</sup> *Nuklir Amerika* (diakses pada 10 Juni 2011); diunduh dari

pengembangan dan segala sesuatu tentang sistem tersebut sehingga dengan begitu hal ini dapat memperbaiki keseluruhan arsitektur keamanan.

Akan tetapi Rusia mempunyai pendapat lain, Rusia menginginkan adanya sistem bersama yang di kelola bersama, jadi hanya ada satu sistem dalam pembangunan sistem pertahanan anti rudal ini. Selain itu, Rusia juga menginginkan adanya perjanjian tertulis bahwasanya pembangunan sistem Anti Rudal ini tidak akan mengancam Rusia.

Pertemuan terakhir pada hari Rabu, 8 Juni 2011 yang berlangsung di Brussel, Rusia menawarkan adanya pembagian benua yang akan menjadi zona tanggung-jawab Rusia dan NATO. Akan tetapi kesepakatan antara keduanya belum tercapai.

Adanya banyak pertentangan pendapat antara kedua belah pihak dan belum tercapainya kesepakatan-kesepakatan dalam kerjasama ini, sehingga akan di adakan dialog-dialog, yang akan berakhir pada pertemuan puncak pada bulan Mei 2012 nanti. Walaupun NATO tidak menyetujui tawaran-tawaran Rusia, akan tetapi presiden Rusia, Dmitry Medvedev menyatakan bersedia melanjutkan dialog untuk berunding dengan NATO dalam menetapkan kesepakatan kerjasama pembangunan sistem anti rudal ini.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> *NATO dan Rusia Gagal Sepakati Pertahanan Misil* (diakses pada tanggal 20 Juni 2011);